

Konsep Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan

by Atin Srihandayani

Submission date: 30-May-2024 08:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2391250283

File name: JMPAI_VOL.2,_NO._3,_MEI_2024_Hal_139-146..pdf (1.04M)

Word count: 2516

Character count: 16163



Konsep Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan

Atin Srihandayani¹, Meylina Astuti², Ratna Sari³, Mustafiyanti⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

Email : atinsrihandayani4@gmail.com meylinaastuti24@gmail.com ratnasarizikrullah@gmail.com

Abstract: At the National Teacher's Day commemoration event in 2019 the Minister of Education and Culture or the Ministry of Education and Culture initiated the concept of "Free Learning Education". This concept is a response to the needs of the education system in the era of the industrial revolution 4.0. Minister Nadiem Makarim said that freedom to learn is freedom to think, freedom to think is determined by the teacher, so the main key that supports the new education system is the teacher where the teacher is tasked with shaping the future. Freedom to learn is no longer an idea but rather a policy that will be implemented. Freedom to learn is a word that is often interpreted and explained as freedom in its true sense. The point of the problem is that there are still restrictions everywhere, especially in education, educators and students cannot feel sufficient autonomy to determine the direction of policy in learning and teaching because they are still regulated by regulations which make the implementation and evaluation process plans carried out seem limited and tied. The concept of Freedom of Learning is an agreement in reconstructing the national education system, by reorganizing the education system in order to support the progress of change and progress of a nation that adapts to changing times.

Keywords: Independent Curriculum, Education, National Teacher's Day

Abstrak: Di dalam acara peringatan Hari Guru Nasional di tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud Mencetuskan konsep " Pendidikan Merdeka belajar ". Konsep tersebut merupakan suatu respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era industrial revolution 4.0, menteri Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru titik jadi kunci utama yang menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru yang di mana guru bertugas untuk membentuk masa depan bangsa. Konsep Merdeka Belajar diasumsikan bukan lagi menjadi gagasan tetapi lebih dikatakan sebagai sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan Merdeka belajar kemerdekaan adalah sat kata yang sering dimaknai dan digambarkan dengan kebebasan dalam arti yang sesungguhnya. Yang menjadi titik permasalahan adalah masih terdapat pengekangan di mana-mana khususnya pendidikan, pendidik dan peserta didik belum dapat merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan dalam belajar dan mengajar karena masih diatur oleh regulasi yang membuat rencana proses pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan terkesan terbatas dan mengikat. Konsep Merdeka Belajar yang merupakan sebuah tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional, dengan tata ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong kemajuan perubahan dan kemajuan bangsa yang menyesuaikan perubahan zaman.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pendidikan , Hari Guru Nasional

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di dalam acara peringatan Hari Guru Nasional di tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud Mencetuskan konsep " Pendidikan Merdeka belajar ". Konsep tersebut merupakan suatu respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era industrial revolution 4.0, menteri Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru titik jadi kunci utama yang menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru yang di mana guru bertugas untuk membentuk masa

Received April 30, 2024; Accepted Mei 30, 2024; Published Mei 31, 2024

* Atin Srihandayani, atinsrihandayani4@gmail.com

depan bangsa. Konsep Merdeka Belajar diasumsikan bukan lagi menjadi gagasan tetapi lebih dikatakan sebagai sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan. Merdeka belajar kemerdekaan adalah satu kata yang sering dimaknai dan digambarkan dengan kebebasan dalam arti yang sesungguhnya. Yang menjadi titik permasalahan adalah masih terdapat pengekangan di mana-mana khususnya pendidikan, pendidik dan peserta didik belum dapat merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan dalam belajar dan mengajar karena masih diatur oleh regulasi yang membuat rencana proses pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan terkesan terbatas dan mengikat. Konsep Merdeka Belajar yang merupakan sebuah tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional, dengan tata ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong kemajuan perubahan dan kemajuan bangsa yang menyesuaikan perubahan zaman.

PEMBAHASAN

Konsep Merdeka Belajar

Beberapa dekade ini, Menteri Pendidikan Indonesia telah merancang tentang konsep merdeka belajar. Sebelum kita memsuki konsepnya, kita akan membahas tentang apa maksud dari merdeka belajar. Merdeka belajar adalah salah satu inovasi dari Menteri Pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan pada suatu Lembaga pendidikan dan otonominya, dan merdeka dari birokratisasi, dimana pengajar dapat kebebasan dari birokrasi yang rumit serta peserta didik yang diberikan kebebasan untuk dapat memilih bidang yang mereka sukai (KEMENDIKBUD, 2020).

Lahimya program merdeka belajar ini karena adanya banyak keluhan di sistem Pendidikan, yang dimana salah satu keluhannya adalah soal banyaknya peserta didik yang ditarget dengan nilai-nilai tertentu. Diharapkan dengan adanya program merdeka belajar ini peserta didik dan guru dapat bebas dan berinovasi dalam belajar. Merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berfikir, kemerdekaan berfikir ini wajib ada di guru terlebih dahulu. Peserta didik tidak akan merdeka kecuali gurunya sudah merdeka terlebih dahulu.

Pandangan kemerdekaan itu sendiri, tidak hanya sekedar kepatuhan atau perlawanan. Kemerdekaan merupakan hal yang harus diperjuangkan, bukan diberikan. Fakta yang sangat menyedihkan dari pengembangan guru adalah titik dimana guru sering sekali merasa disalahkan. Bukan didengarkan, memang dalam semua kondisi, guru merupakan kunci dalam Pendidikan. Semua beban diberikan kepada guru sekolah yang mereka memiliki harapan akan berubah kelak.

Mengatakan guru merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa, itu berarti mengalihkan tanggung jawab dan menjebak guru untuk gagal. Memang guru itu sangat berperan penting dalam dunia Pendidikan, namun tuntutan akan peran besarnya itu tidak akan terpenuhi saat guru tidak memiliki sesuatu yang asasi, yaitu berupa kemerdekaan.

Adanya kemerdekaan untuk guru dalam jangka Panjang akan berperan sentral berfungsi menumbuhkan kemerdekaan belajar murid dan mensukseskan cita-cita demokrasi negeri ini. (Iwinsah, 2020)

Berikut merupakan beberapa konsep yang akan ditawarkan program merdeka belajar:

1. Beragam tempat dan waktu

Dalam menjalankan proses belajar tidak hanya dibatasi oleh ruang semisal hanya dikalasa saja. Namun juga diluar kelas bisa. Yang dimana diluar kelas itu dapat memberikan suasana lebih baik dalam menerima pelajaran.

2. Free choice

Peserta didik dapat mempraktekkan cara belajar sesuai dengan yang ia rasa paling nyaman. Sehingga diharapkan peserta didik dapat terus mengasah kemampuannya.

3. Personalized learning

Guru dapat menyesuaikan dengan peserta didik dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuan peserta didik, ini ibarat bermain game. Dimana bila dia mampu untuk memecahkan suatu tantangan maka ia akan cepat naik level jadi bukan lagi memakai sistem pukul rata kemampuan peserta didik.

4. Berbasis proyek

Peserta didik diajak untuk dapat menerapkan ketrampilan yang ia sudah pelajari di berbagai situasi. Pengalaman ini akan sangat terasa untuk kelak diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

5. Pengalaman lapangan

Match and Link pada dunia pekerjaan itu sangatlah penting. Pada saat ini materi yang telah diberikan kepada peserta didik tidak ada kaitanya dengan dunia kerja. Maka adanya pengalaman lapangan dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih efisien dalam dunia pekerjaan.

6. Interpretasi data

Peserta didik akan mendapatkan banyak sekali informasi. Diharapkan dengan banyaknya informasi yang masuk dapat menyelesaikan masalah kebutuhan, dapat digunakan untuk

menganalisa permasalahan dll. ilmu manusia dapat memperoleh drajat dan kedudukan paling terhormat di antara semua makhluk di permukaan bumi dan langit.

Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Dalam konsep merdeka belajar memiliki Empat program pokok kebijakan pendidikan yang dijadikan titik fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia,” Program “Merdeka Belajar” terdapat 4 kebijakan yang meliputi:

1. Proses Penilaian USBN komprehensif yaitu penyelenggaraan USBN (Ujian Sekolah Berbasis Nasional) akan dilakukan dengan ujian yang diselenggarakan oleh sekolah. dalam proses penilaian. Pihak sekolah dapat melakukan ujian secara tertulis maupun lisan, atau bisa menggunakan pembuatan karya tulis maupun pengumpulan portofolio. Sehingga pihak sekolah mampu menyusun dan memiliki wewenang sesuai kebijakan yang tentunya mendukung proses pengetahuan anak.
2. Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi *Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter* yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Proses ujianpun akan dilaksanakan pada tengah jenjang pendidikan misalnya pada kelas 4 SD, 8 SMP, 10 SMA, hal ini akan menjadi bahan evaluasi pembelajaran pada jenjang pendidikan yang akan dilaksanakan guru atau pendidik.
3. Penyederhanann Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam proses penyusunan RPP Kemendikbud memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan ini guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), terjadi perubahan Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5% .kemudian pada jalur prestasi atau sisa 0-30% lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah kota masing masing. Setiap daerah memiliki otonomi kebijakan untuk menentukan komposisi akhir dari zonasi Sehingga pemerataan serta mutu kualitas anak didik dan guru seimbang.

Tujuan Merdeka Belajar

Dalam konsep merdeka belajar memiliki Empat program pokok kebijakan pendidikan yang dijadikan titik fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia,” ¹¹ Program “Merdeka Belajar” terdapat 4 kebijakan yang meliputi:

1. Proses ¹¹ Penilaian USBN komprehensif yaitu penyelenggaraan USBN (Ujian Sekolah Berbasis Nasional) akan dilakukan dengan ujian yang diselenggarakan oleh sekolah. dalam proses penilaian. Pihak sekolah dapat melakukan ujian secara tertulis maupun lisan, atau bisa menggunakan pembuatan karya tulis maupun pengumpulan portofolio. Sehingga pihak sekolah mampu menyusun dan memiliki wewenang sesuai kebijakan yang tentunya mendukung proses pengetahuan anak.
2. ⁷ Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi *Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter* yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Proses ujianpun akan dilaksanakan pada ¹⁹ tengah jenjang pendidikan misalnya pada kelas 4 SD, 8 SMP, 10 SMA, hal ini akan menjadi bahan evaluasi pembelajaran pada jenjang pendidikan yang akan dilaksanakan guru atau pendidik.
3. Penyederhanann Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam proses ⁶ penyusunan RPP Kemendikbud memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan ini guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.
4. ³ Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), terjadi perubahan Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%.kemudian pada jalur prestasi atau sisa 0-30% lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah kota masing masing. Setiap daerah memiliki otonomi kebijakan untuk menentukan komposisi akhir dari zonasi Sehingga pemerataan serta mutu kualitas anak didik dan guru seimbang.

Kelebihan Dan Kekurangan Merdeka Belajar

Program merdeka belajar yang tidak lama disampaikan dalam pidato kementerian pendidikan Indonesia Nadiem Makarim, ² merupakan salah satu program yang dapat membangunkan sistem pendidikan Indonesia yang begitu-begitu saja menjadi lebih bergairah dan maju seperti nama programnya yaitu Merdeka Belajar.

Program merdeka belajar ini tentunya menuai ² pro dan kontra dari berbagai kalangan karena kelebihan dan kekurangan program tersebut.

Kelebihannya:

- Anak Didik Bebas Berekspresi

Maksudnya anak didik bebas berekspresi dalam artian leluasa dalam belajar karna tidak di atur oleh satu pelajaran saja, intinya anak didik belajar sesuai ¹⁸ potensinya masing-masing.

- Anak Didik Tidak Dituntut Sama
Program merdeka belajar ternyata membawa perubahan pada sistem pendidikan Indonesia, karena selama ini anak didik ditargetkan oleh nilai akademik saja, maka program merdeka belajar menjadikan siswa terlihat istimewa karena skill yang berbeda-beda, dalam proses pembelajaran pengenalan bakatnya, kita sebagai guru harus selalu ada agar anak tidak putus asa dalam berprosesnya.
- Rpp 1 lembar
Karena anak didik belajar sesuai potensinya masing-masing maka kita selaku guru yang membimbing anak didik hanya perlu menyesuaikan arah, dengan adanya rpp 1 lembar beban guru sedikit berkurang karena itu diharapkan guru pembimbing fokus dalam mengarahkan dan mendampingi anak didik.

Kekurangannya:

- Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit
Dengan bebasnya berekspresi anak didik dalam belajar, tentunya memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit Karen dalam berprosesnya anak didik berbeda-beda pemahaman.
- Kurangnya guru yang merdeka
Untuk mewujudkan anak didik yang merdeka dalam belajar tentunya memerlukan guru yang merdeka dalam mengajar juga, tetapi pengalaman para guru yang merdeka hanya sedikit kebanyakan dilihat dari pengalaman para guru pada masa kuliahnya dulu, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman para guru, karena program merdeka belajar baru-baru ini diterbitkan.
- Kurangnya referensi
Untuk menjalankan program merdeka belajar ini tentunya memerlukan referensi atau rujukan seperti buku sebagai alat belajar, buku yang ada sekarang dinilai rendah, maka dari itu memerlukan buku yang lebih efisien untuk menjalankan pembelajaran dan mewujudkan program merdeka belajar ini.

Implikasi Merdeka Belajar

Implikasi utama dari merdeka belajar lebih ditekankan kepada murid agar mengajak murid lebih aktif dan berperan besar dalam perkembangan pendidikannya, sekolah dan guru hanyalah sebagai fasilitator yang menunjang kegiatan belajar murid berjalan lancar tanpa ada hambatan.

Ada beberapa kerangka pendidikan yang harus diperbaiki agar terciptanya merdeka belajar, yakni :

Memperbaiki kerangka standar kompetensi guru

Perlunya pengembangan standar profesional guru dan kepala sekolah yang berbasis kompetensi dengan pendekatan pengembangan pendidikan kedepannya yang lebih jelas dan pasti, dan kompetensi guru harus lebih dinamis.

Memperbaiki kurikulum PPG

Memperbaiki kurikulum PPG dimulai dengan memperbaiki metode supervisi klinis agar berjalan dengan baik, adanya penyuluhan kepada guru pamong dan dosen pembimbing agar lebih fokus kepada murid dan harus lebih memfokuskan “how to facilitate students”. □

Memperbaiki sistem sertifikasi guru

Mengalokasikan dana sertifikasi guru untuk pengembangan belajar mengajar murid dengan efektif, harus ada evaluasi dalam waktu berkala untuk memaksimalkan sertifikasi guru.

Memvisikan pendidikan guru berkelas dunia

Menjadikan inspirasi dalam semua guru menuju visi world class yang menghasilkan generasi kelas dunia.

Mengkaji kajian literatur model kompetensi

Mengkaji kajian literatur model kompetensi maju dengan mengambil hal- hal yang terbaik yang kemudian menjadi bagian perumusan model kompetensi guru. (Iwan, 2020)

PENUTUP

Kesimpulan

⁹Merdeka belajar merupakan kebebasan didalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir, berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri.

1. Konsep Merdeka

- ²Belajar Beragam tempat dan waktu
- Free choice
- Personalized learning
- Berbasis proyek
- Pengalaman lapangan
- Interpretasi data

2. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

- Penilaian USBN komprehensif
- UN 2020 jadi UN terakhir

- Penyederhanaan RPP
 - Zonasi lebih fleksibel
3. Tujuan Merdeka Belajar ⁴ menciptakan link and match atau yang menghubungkan dunia belajar dan dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar juga bertujuan untuk mewujudkan kualitas atau mutu pendidikan yang berkelanjutan.
4. Kelebihan dan Kekurangan Merdeka Belajar Kelebihannya:
- Anak Didik Bebas Bereksresi
 - Anak Didik Tidak Dituntut Sama
 - RPP
- Kekurangannya:
- Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit
 - Kurangnya guru yang merdeka
 - Kurangnya referensi
5. Implikasi Merdeka Belajar

Ada beberapa kerangka pendidikan yang harus diperbaiki agar terciptanya merdeka belajar, yakni :

- ¹³Memperbaiki kerangka standar kompetensi guru
- Memperbaiki kurikulum PPG
- Memperbaiki sistem sertifikasi guru
- Memvisikan pendidikan guru berkelas dunia
- Mengkaji kajian literatur model kompetensi

Saran

Semoga program merdeka belajar ini menjadikan sistem pendidikan Indonesia menjadi lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KEMENDIKBUD. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (Edisi ke-3). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Pratiwi, Sholihin, & Rahmah, U. (2019). *Regulasi guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran*. Pusat Penelitian Kebijakan.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Konsep Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
2	www.siducat.org Internet Source	2%
3	www.krjogja.com Internet Source	1%
4	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to University of Mary Student Paper	1%
6	www.ojs.unwaha.ac.id Internet Source	1%
7	e-journal.umc.ac.id Internet Source	1%
8	Aini Qolbiyah, Sonzarni, Muhammad Aulia Ismail. "IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT THE DRIVING SCHOOL", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2022 Publication	1%

9	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.ukitoraja.ac.id Internet Source	1 %
11	Eka Putri Handayani, Arif Rohman. "Paradigma Bahagia Itu Mencerdaskan Ikhtiar Membangun Kemerdekaan Belajar Anak Usia Dini", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2020 Publication	1 %
12	Submitted to Yonkers High School Student Paper	1 %
13	retizen.republika.co.id Internet Source	1 %
14	www.atlantis-press.com Internet Source	1 %
15	www.coursehero.com Internet Source	1 %
16	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
17	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
18	Muhammad Nurwahidin, Roy Kembar Habibi, Deviyanti Pangestu, Moch Johan Pratama. "Model Pembelajaran Discovery Learning	<1 %

Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar", Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan, 2023

Publication

19

www.fathur.web.id

Internet Source

<1 %

20

docplayer.pl

Internet Source

<1 %

21

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

22

jurnal.iicet.org

Internet Source

<1 %

23

Irfan Kuncoro, Wahidmurni Wahidmurni, M. Samsul Hady. "Implementation MBKM Curriculum Exploring the Industrial Mindset in Islamic Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On